

PENANGGULANGAN *STUNTING* DAN PEMBERIAN ASUPAN NUTRISI DENGAN KEJADIAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 0-5 TAHUN DI DESA PAWINDAN KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2019**Ana Samiatul Milah¹, Ade Zaqiah²**^{1,2}Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis
Corresponding Email : anamilah.fikesunigal82@gmail.com
(Diterima 16-11-2020; disetujui 23-05-2020; dipublish 27-05-2020)**ABSTRAK**

Pentingnya Peranan seorang ibu terutama pada saat ibu hamil dan terlihat sejak kelahiran anaknya Agar pola hidup anak bisa sesuai dengan standar kesehatan yang diharapkan, di samping harus mengatur pola makan yang benar pada saat kehamilan dalam pemenuhan nutrisi juga tak kalah pentingnya mengatur pola asuh yang benar pula. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan Penanggulangan Stunting dan pemberian asupan nutrisi dengan kejadian status gizi pada anak usia 0-5 tahun di desa Pawindan Kabupaten Ciamis tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif. Sampel sebanyak 74 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan diantaranya status gizi balita adalah kategori gizi kurang sebanyak 43 orang (58,1%), kebiasaan pemberian makan kategori cukup sebanyak 58 orang (91,9%), kebiasaan pengasuhan kategori kurang 35 responden (47,4%), kebiasaan kebersihan kategori cukup sebanyak 39 orang (52,7%), kebiasaan pelayanan kesehatan kategori cukup sebanyak 38 orang (51,3%). Dari Penelitian ini diharapkan terjadinya peningkatan peran dan fungsi ibu yang sebenarnya dalam pola pengasuhan balita agar angka status gizi yang diharapkan meningkat menjadi lebih baik demi terciptanya generasi yang lebih baik untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Kata Kunci : Stunting, Asupan Nutrisi, Status Gizi Anak**ABSTRACT**

The importance of the role of a mother, especially when a mother is pregnant and seen since the birth of her child So that the child's lifestyle can be in accordance with the expected health standards, in addition to having to regulate the right diet during pregnancy in the fulfillment of nutrition is also important to regulate proper parenting. This study aims to obtain Stunting Countermeasures and the provision of nutritional intake with the occurrence of nutritional status in children aged 0-5 years in the village of Pawindan Ciamis Regency in 2019. The method used in this study is the descriptive research method. A sample of 74 people using simple random sampling technique. The results of this study indicate that among them the nutritional status of under-fives is the underweight category of 43 people (58.1%), the adequate feeding habits category of 58 people (91.9%), the parenting habits of the 35 under-respondent categories (47.4%), hygiene habits are 39 categories enough (52.7%), health services habits are 38 categories enough (51.3%). From this study, it is expected that an increase in the role and function of the real mother in the pattern of child care so that the nutritional status figures is expected to improve for the sake of creating a better generation for the progress of the nation and state of Indonesia.

Keywords: Stunting, Nutrition, Child Nutritional Status**PENDAHULUAN**

Lingkungan keluarga memiliki peran cukup besar dalam membentuk kepribadian anak, karena dalam keluarga anak yang

pertama kali mengenal dunia ini. Anak sering mencontoh semua perilaku yang ia lihat terutama di lingkungan keluarga karena memang di dalam keluarga anak pertama

kali mengenal pendidikan secara utuh. Pola asuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, sosial, dan agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Faktor hygiene dan sanitasi merupakan masalah penyebab terjadinya masalah kesehatan serta yaitu pengadaan sumber air bersih, jamban keluarga, serta perilaku cuci tangan dengan sabun dimana menurut penelitian Curtis (2005) menyebutkan bahwa perilaku cuci tangan dengan sabun pada saat yang tepat dapat mengurangi peluang terkena diare sampai 47 %, yang diikuti oleh fasilitas sanitasi sebesar 38 %¹.

Puskesmas menjadi sangat penting artinya peran preventif semestinya mendapat porsi lebih besar dalam mengatur anggaran yang ada sehingga dapat mengkomunikasikan pentingnya perilaku bersih secara lebih baik serta mulai memberikan lebih banyak peran pada sektor kesehatan masyarakat agar bisa mengkomunikasikan perilaku bersih guna mencegah penyakit-penyakit yang berkaitan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya². Dalam masa pengasuhan, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan dan perawatan orang tua oleh karena itu orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Melalui orang tua, anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengenal dunia di sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Dengan demikian dasar

pengembangan tadi dari seorang individu telah diletakkan oleh orang tua melalui praktek pola pengasuhan anak sejak balita masih bayi³.

Masih tingginya angka prevalensi gizi kurang merupakan bukti belum terselenggaranya secara optimal Penanggulangan masalah gizi pada masyarakat. Berbagai upaya untuk mengatasi masalah gizi tersebut tidak terlepas dari kebijakan dan strategi pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dengan Pendekatan KEIM (Komunikasi, Edukasi, Informasi dan Motivasi) yang dapat merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesadaran gizi dalam upaya meningkatkan status gizi masyarakat terutama pada ibu, yang mempunyai bayi dan balita, serta usia produktif.

Salah satu bentuk pendekatan yang dapat diterapkan yaitu sesuai dengan keberadaan posyandu adalah pendekatan *Penanggulangan Stunting*. Pendekatan ini adalah suatu model bagaimana kita merubah perilaku masyarakat, sehingga dari kondisi gizi buruk menjadi kondisi baik, mempertahankan kondisi gizi baik dan meningkatkannya dengan melalui perilaku positif⁴. Desa Pawindan Kecamatan Pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019 Periode bulan September – Oktober terdapat 24 orang balita yang mengalami gizi kurang dan 1 orang balita mengalami gizi buruk dari jumlah balita keseluruhan sebanyak 920 orang. Hasil studi pendahuluan di Desa Pawindan Kecamatan Pawindan Kabupaten

Ciamis Periode bulan September sampai dengan Oktober Tahun 2019 melalui wawancara yang dilaksanakan terhadap 10 orang ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun mengenai perilaku ibu tentang perilaku dan kebiasaan pemberian makan (Asupan Nutrisi) seperti menerapkan pola makan gizi seimbang (Sumber zat makanan terdiri dari Karbohidrat, Protein, Vitamin, Mineral, lemak), perilaku dan kebiasaan Pola pengasuhan seperti memperhatikan anak pada saat bermain, perilaku dan kebiasaan kebersihan seperti membiasakan anak untuk mencuci kaki sebelum tidur dan kebiasaan membawa ke tempat pelayanan kesehatan seperti ibu selalu membawa anak ke posyandu pada setiap kegiatan posyandu berlangsung dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali dapat diperoleh 8 orang (80%) memiliki kebiasaan yang kurang baik dan sisanya sebanyak 2 orang (20%) yang memiliki perilaku yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode dalam Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian deskriptif merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menggambarkan suatu keadaan, dalam penelitian ini menggambarkan *Penanggulangan Stunting* dan asupan nutrisi dengan status gizi anak usia 0-5 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita 0-5 tahun di Desa pawindan Kecamatan pawindan kabupaten ciamis sebanyak 284 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 orang ibu yang memiliki balita 0-5 tahun.

Penelitian dilakukan di desa pawindan kecamatan Pawindan kabupaten ciamis periode bulan Agustus 2019. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner berupa lembar *check list*. Pengumpulan Data Primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dan pengumpulan Data Sekunder yang diperoleh dari catatan dan laporan yang ada di Desa Pawindan Kecamatan Pawindan Kabupaten Ciamis untuk mendapatkan jumlah ibu yang memiliki balita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian secara deskriptif dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan di Desa pawindan kecamatan pawindan kabupaten Ciamis Tahun 2019 mengenai status gizi balita diperoleh hasil sebagai berikut.

Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Desa Pawindan Kecamatan Pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019

No	Kategori	f	%
1	Gizi Buruk	2	2,7
2	Gizi Kurang	43	58,1
3	Gizi Baik	29	39,2
4	Gizi Lebih	0	0,0
Total		74	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Desa pawindan kecamatan pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019, balita dengan status gizi kurang merupakan persentase terbesar yaitu sebanyak 43 orang

(58,1%), balita dengan status gizi baik sebanyak 29 orang (39,2%) dan balita yang dengan status gizi buruk sebanyak 2 orang (2,7%).

2. Penanggulangan Stunting Kebiasaan Pemberian Makan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa pawindan kecamatan pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019 mengenai kebiasaan pemberian makan diperoleh hasil sebagai berikut.

Distribusi Frekuensi Kebiasaan Pemberian Makan di Desa pawindan kecamatan pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019

No	Kategori	f	%
1	Baik	5	6,8
2	Cukup	68	91,9
3	Kurang	1	1,4
Total		74	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Desa pawindan kecamatan pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019, keluarga yang memiliki kebiasaan pemberian makan kategori cukup merupakan persentase terbesar yaitu sebanyak 68 orang (91,9%).

3. Kebiasaan Pengasuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa pawindan kecamatan pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019 mengenai kebiasaan pengasuhan diperoleh hasil sebagai berikut.

Distribusi Frekuensi Kebiasaan Pengasuhan di Desa pawindan kecamatan pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019

No	Kategori	F	%
1	Baik	9	12,2
2	Cukup	30	40,5
3	Kurang	35	47,4
Total		74	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Desa pawindan kecamatan pawindan kabupaten ciamis tahun 2019, keluarga yang memiliki kebiasaan pengasuhan dengan kategori kurang merupakan persentase terbesar yaitu sebanyak 35 orang (47,4%).

4. Kebiasaan Kebersihan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa pawindan kecamatan pawindan kabupaten ciamis tahun 2019 mengenai kebiasaan kebersihan diperoleh hasil sebagai berikut.

Distribusi frekuensi kebiasaan kebersihan di desa pawindan kecamatan pawindan kabupaten ciamis tahun 2019

No	kategori	F	%
1	baik	8	10,8
2	cukup	39	52,7
3	kurang	27	36,5
total		74	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di desa pawindan kecamatan pawindan kabupaten ciamis tahun 2019, keluarga yang memiliki kebiasaan kebersihan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 39 orang (52,7%).

5. Kebiasaan Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan desa pawindan kecamatan pawindan kabupaten ciamis tahun 2019

mengenai kebiasaan pelayanan kesehatan diperoleh hasil sebagai berikut.

Distribusi frekuensi kebiasaan pelayanan kesehatan di desa pawindan kecamatan pawindan kabupaten ciamis tahun 2019

No	kategori	f	%
1	baik	7	9,5
2	cukup	38	51,3
3	kurang	29	39,2
total		74	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di desa pawindan kecamatan pawindan kabupaten ciamis tahun 2019, keluarga yang memiliki kebiasaan terhadap pelayanan kesehatan dengan kategori cukup sebanyak 38 orang (51,3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai status gizi balita di Desa pawindan kecamatan pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019 frekuensi terbesar adalah termasuk kategori gizi kurang yaitu sebanyak 43 orang (58,1%). Masalah gizi merupakan masalah yang sangat kompleks dan mempunyai dimensi yang sangat luas, tidak hanya menyangkut aspek kesehatan tetapi juga meliputi masalah sosial, ekonomi, budaya, pola asuh, pendidikan, lingkungan dan perilaku. Mengingat penyebabnya sangat kompleks, pengolahan gizi buruk memerlukan kerjasama yang komprehensif dan semua pihak, bukan hanya oleh petugas medis, namun juga pihak orang tua, keluarga, pemuka agama dan pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari

Jaringan Informasi Pangan dan Gizi (2015) yang menyatakan bahwa gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi utama pada balita Indonesia. Gangguan (masalah) gizi pada anak balita, dapat menyebabkan marasmus, kwashiorkor atau marasmik-kwashiorkor yang juga akan menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak usia sekolah. Gangguan ini akan menjadi serius bila tidak ditangani secara intensif. Pertumbuhan dapat dilihat dengan beberapa indikator status gizi. Secara umum terdapat 3 indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan bayi dan anak, yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Hasil kajian terhadap jenis intervensi dalam rangka upaya pencegahan *stunting* pada anak batita diperoleh sebanyak 16 artikel. Ada 4 jenis intervensi dalam upaya penanggulangan masalah *stunting* pada anak batita, yaitu zat gizi tunggal, kombinasi 2–3 zat gizi, multi-zat-gizi-mikron dan zat gizi plus penambahan energi. Intervensi dengan memberikan *multi-micronutrient* (MMN) pada bayi ternyata juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian Untoro J dkk. serta Hop LT menunjukkan peningkatan panjang badan yang bermakna setelah 6 bulan intervensi. Terlepas dari tidak didapatkannya pertambahan panjang badan yang signifikan, tidak diragukan bahwa intervensi zat gizi mikro memberikan keuntungan terhadap peningkatan status zat gizi mikro atau kesehatan bayi secara umum. Vitamin A dan Fe diketahui mempunyai

peran terhadap tingkat imunitas anak, sedangkan Zn berperan dalam pertumbuhan anak. Pertumbuhan anak merupakan produk dari multi-faktor, baik faktor gizi maupun lingkungan. Periode masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun dikatakan merupakan periode kritis atau periode sensitif karena bila terjadi masalah pada periode ini dampaknya tidak dapat diperbaiki atau tidak bisa tumbuh secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku positif di Desa pawindan kecamatan pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dalam kebiasaan pemberian makan frekuensi terbesar adalah termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 58 orang (91,9%). Kebiasaan memberi makan anak-anak kecil berusia di atas 6 bulan dengan berbagai variasi makanan dalam porsi kecil setiap hari, pemberian makan secara aktif, pemberian makan selama sakit dan penyembuhan serta menangani anak yang memiliki selera makan yang rendah mencerminkan interaksi ibu dengan anak akan berhubungan positif dengan keadaan gizi anak. Ini berarti bahwa anak usia 0-5 tahun yang status gizinya tidak baik mempunyai peluang bahwa keluarga tersebut memiliki kebiasaan pemberian makan tidak baik.

Asupan makanan merupakan penyebab langsung terhadap status gizi anak balita, selain infeksi penyakit. Tidak baiknya keluarga dalam memberikan makanan pada anak usia balita tersebut dapat disebabkan dalam penyediaan makanan yang sarat gizi mengalami keterbatasan. Penelitian Kartika (2006) tentang pola makanan anak usia 6-18 bulan, ditemukan 80% anak mempunyai pola

makan yang tidak lengkap, sehingga menyebabkan status gizi tidak baik. Penyebab lainnya adalah kesibukan si ibu atau pengasuh lainnya dalam mencari nafkah seperti bekerja di ladang sehingga kurang waktu dalam hal pemberian makan yang baik dan kurangnya waktu untuk menyiapkan makanan dengan lengkap. Di samping itu status gizi tidak baik tersebut kemungkinan dapat disebabkan adanya infeksi penyakit pada anak balita. Infeksi penyakit dapat terjadi pada anak dapat dikarenakan kurangnya asupan makanan yang dapat menyebabkan daya tahan tubuh menjadi rendah, sehingga mudah terkena infeksi⁵.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku positif di Desa pawindan kecamatan pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dalam kebiasaan pengasuhan frekuensi terbesar adalah termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 35 orang (47,3%). Pola asuh yang baik merupakan hasil dan adanya interaksi positif antara anak dengan pengasuh utama yang dapat membantu perkembangan emosi dan psikologis anak.

Kebiasaan kebersihan memiliki frekuensi terbesar adalah kategori cukup yaitu sebanyak 39 orang (52,7%). Kebersihan diri yang menyangkut kebersihan tubuh, kebersihan makanan dan lingkungan berperan dalam pemeliharaan kesehatan anak serta mencegah penyakit infeksi yang pada gilirannya dapat mempengaruhi status gizi anak. Ini berarti bahwa anak usia 0-5 tahun yang memiliki status gizi tidak baik mempunyai peluang pada keluarga yang menerapkan kebiasaan kebersihan diri tidak baik dibandingkan dengan anak pada

keluarga dengan kebersihan diri yang baik. Penelitian Tarigan (2003) menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang pada anak dengan tempat buang air besar buruk, meningkat dan 36,4% menjadi 41,6%. Pada umumnya kebiasaan kebersihan ibu atau pengasuh lainnya masih belum sesuai dengan prinsip-prinsip hygiene dan sanitasi lingkungan, hal ini dapat juga dilihat pada saat observasi lingkungan responden, sehingga akan menjadi faktor penyebab timbulnya penyakit infeksi pada anak, karena pada umumnya anak usia 0-5 tahun sudah dibiarkan bermain sendiri. Demikian juga disebutkan bahwa peluang status gizi kurang pada anak dengan sumber air minum buruk 1,7 kali lebih tinggi dibanding anak dengan sumber air minum baik^{6,7}.

Perilaku positif di Desa pawindan kecamatan pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dalam kebiasaan mendapatkan pelayanan kesehatan memiliki frekuensi terbesar adalah kategori cukup yaitu sebanyak 38 orang (51,4%). Kebiasaan mengakses pelayanan kesehatan bagi anak seperti memberikan imunisasi, pengobatan penyakit dan bantuan tenaga profesional sangat berperan dalam menjaga kesehatan anak. Ini berarti bahwa anak usia 0-5 tahun yang memiliki status gizi tidak baik mempunyai peluang terdapat pada keluarga yang pelayanan kesehatannya tidak baik dibandingkan dengan anak pada keluarga yang mendapatkan pelayanan kesehatannya baik. Mudah tidaknya keluarga untuk memperoleh kemudahan tentang kesehatan, tersedianya dan kemudahan sarana kesehatan

termasuk sumber daya manusianya serta kemampuan keluarga.

SIMPULAN

Status gizi balita di Desa pawindan kecamatan pawindan kabupaten ciamis tahun 2019 sebagian besar termasuk kategori gizi kurang yaitu sebanyak 43 orang (58,1%).

Kebiasaan pemberian makan di desa pawindan kecamatan pawindan kabupaten ciamis tahun 2019 sebagian besar termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 68 orang (91,9%).

Kebiasaan pengasuhan di desa pawindan kecamatan pawindan kabupaten ciamis tahun 2019 sebagian besar termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 35 orang (47,4%).

Kebiasaan kebersihan di desa pawindan kecamatan pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019 memiliki persentase terbesar dengan kategori cukup yaitu sebanyak 39 orang (52,7%).

Kebiasaan pelayanan kesehatan di Desa pawindan kecamatan pawindan Kabupaten Ciamis Tahun 2019 sebagian besar termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 38 orang (51,3%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Curtis. (2005). *Komunikasi Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
2. Diah.2015. *Peningkatan Motivasi dan Keaktifan*. Surakarta : FKIP UMS.
3. Supanto, (2005). *Peranan Keluarga dalam Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk*.

4. CORE. (2003). *Penanggulangan Stunting & Health, Suatu Pendekatan Perubahan Perilaku & Masalah gizi pada Masyarakat*. Diterjemahkan oleh PCI – Indonesia.
5. Kartika. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
6. Tarigan. (2003). *Faktor – Faktor yang dihubungkan dengan penyebab dapat dibagi atas*
7. Lisa, (2015). “*Pola Pemberian Makanan Anak (6-18) Bulan dan Hubungannya dengan Pertumbuhan dan perkembangan Anak Pada Keluarga Miskin dan tidak Miskin*”. Penelitian Gizi Makanan, Bogor; Puslitbang Gizi.